



Pendekatan Mau'idzah Hasanah sebagai Metode Dakwah kepada Generasi *Sandwich* : Analisis Konten Youtube Ustadz Hanan Attaki #LibatinAllah

Siska Novra Elvina¹, Wanda Fitri², Syifa Nur Fadillah³, St. Hajra Syam⁴

^{1,2} Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

³ Universitas Wiralodra Indramayu

⁴ Universitas Islam Ahmad Dahlan

Correspondence Email : siska_novra@uinib.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the da'wah approach delivered to mad'u by Ustadz Hanan Attaki on digital media, especially on his YouTube account which is known with the title Pemuda Hijrah and the tagline #InvolveAllah. The religious studies presented by Ustadz Hanan Attaki were very easily accepted by his listeners, one of which was the Sandwich Generation who needed advice to be strong in carrying out multiple roles in their lives. Apart from that, his studies were easily accepted by all groups who understood the teachings of the Islamic religion which calls for goodness. The approach taken by Ustadz Hanan Attaki is also included in the da'wah method called mau'izah hasanah. The research method used in this research is a qualitative research method with a literature study approach. Data was collected in six ways, namely identifying keywords, observing the abstracts of various writings used as references, creating literature, making literature maps as references, compiling the study systematically in accordance with reference theories and concepts, and rewriting the analysis in accordance with The topic in this research is related to the material of Mau'izah Hasanah. The results of the research show that Ustadz Hanan Attaki uses the mau'izah hasanah approach in conveying da'wah to his mad'u. Ustad Hanan Attaki delivers his da'wah by using good, polite and positive language when conveying religious or moral messages.

Keywords: *Mau'izah Hasanah approach, sandwich generation, Ustadz Hanan Attaki*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pendekatan dakwah yang disampaikan kepada mad'u oleh Ustadz Hanan Attaki pada media digital, khususnya di akun Youtubanya yang dikenal dengan judul pemuda hijrah dan tagline #LibatkanAllah. Kajian agama yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki sangat mudah diterima oleh para pendengarnya salah satunya oleh generasi sandwich yang membutuhkan nasihat untuk kuat menjalankan peran ganda di dalam hidupnya, selain itu, kajiannya mudah diterima semua kalangan memahami ajaran agama Islam yang menyeru pada kebaikan. Pendekatan yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki juga termasuk dalam metode dakwah yang disebut dengan istilah mau'izah hasanah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan dengan enam cara, yaitu melakukan identifikasi kata kunci, melakukan pengamatan terhadap abstrak dari berbagai tulisan yang dijadikan rujukan, membuat literature, menjadikan peta literature sebagai referensi, menyusun kajian secara sistematis sesuai dengan teori dan konsep referensi, dan melakukan penulisan kembali analisis sesuai dengan topik yang pada penelitian ini berkaitan dengan materi mau'izah hasanah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadz Hanan Attaki menggunakan pendekatan mau'izah hasanah dalam penyampaian dakwah kepada mad'unya. Ustad Hanan Attaki menyampaikan dakwah dengan penggunaan bahasa yang baik, santun, dan positif ketika menyampaikan pesan-pesan agama atau moral.

Kata Kunci : *Pendekatan mau'izah hasanah, generasi sandwich, Ustadz Hanan Attaki.*

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki masalah di dalam hidupnya masing-masing. Ada kalanya individu memiliki konflik peran dalam menjalankan tanggung jawab (Chikmawati, 2018; Rimbun, 2021). Contohnya menjalankan peran ganda secara bersamaan, kadang kalanya dituntut untuk membahagiakan diri sendiri dan disatu sisi juga harus membahagiakan orang lain. Pada kenyataannya, ketika keduanya tidak bisa dilakukan secara maksimal, maka akan berdampak negatif terhadap kehidupan diri individu itu sendiri.

Pada saat ini, yang banyak mendapatkan konflik peran adalah generasi *sandwich*. Istilah ini mulai berkembang di Indonesia. Generasi *sandwich* merupakan generasi yang digambarkan sebagai generasi yang dibebani untuk membiayai kebutuhan merawat fisik, emosional, dan ekonomi baik untuk diri sendiri maupun orang lain, seperti orang tua dan lain sebagainya (Romadhona, 2022).

Istilah ini mulai berkembang di Indonesia (Khalil & Santoso, 2022). *Sandwich generation* (generasi *sandwich*) disebabkan karena merujuk pada roti lapis yang biasanya diletakan dalam susunan isi yang bertumpuk. Ibarat seperti roti *sandwich* dimana orang tua dan anak dianggap sebagai roti pada lapisan atas dan lapisan bawah, kemudian seseorang yang terjebak dalam didalam fenomena tersebut dianalogikan sebagai daging atau isi dari *sandwich* yang terhimpit di tengah-tengah roti (Khairunnisa, 2023; Khalil & Santoso, 2022a; Purce, 2023)

Di Indonesia generasi *sandwich* cukup biasa ditemui. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2017, menjelaskan ada sebanyak 77,82 % keluarga ditopang oleh anggota keluarga yang bekerja, hanya sekitar 7% yang mampu menghidupi dirinya sendiri melalui dana pension atau investasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Sementara, lebih dari 50% lansia tinggal bersama anak, menantu, hingga cucu dalam satu rumah yang sama. Kurang lebih 20% lansia yang tinggal bersama pasangannya, dan 9% memilih hidup sendiri karena adanya berbagai faktor (Purce, 2023).

Fenomena *sandwich* generasi ini juga berkaitan dengan tingkat ketergantungan antara penduduk usia rentan/non produktif terhadap penduduk usia produktif di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, di tahun 2022 ketergantungan penduduk produktif dan non produktif mencapai 44,67%, dan di perkirakan akan terus meningkat hingga 47,2 % pada 2024 dan 47,3% pada tahun 2025 (Kusnandar, 2023).

Menghadapi tanggung jawab ganda, individu mengalami beban, baik secara finansial maupun kesiapan mental menjalani beban tanggung jawabnya. (Afra, 2023). Beberapa hal dampak yang dialami oleh generasi *sandwich* seperti : (a) merasa dihantui oleh perasaan bersalah sebab merasa tak mampu memenuhi kebutuhan keluarga, dan takut mengalami kegagalan karena merasa tidak puas saat mencapai sesuatu. (b) selalu hidup dengan kekhawatiran, seperti cemas akan keterbatasan dalam biaya hidup, ia merasa bahwa jika mengalami sesuatu di dalam hidup yang diluar rencana maka berpikir bahwa semua menjadi bernatakan. (c) Rentan terhadap masalah psikologis, termasuk depresi dan memiliki gangguan kecemasan. Hal ini dikarenakan oleh rasa ingin keluar dari ketakutan akan kekurangan ketika jumlah anggotanya banyak, dengan demikian individu tersebut akan bekerja keras dan berisiko meningkatkan stres dan depresi. (d). Merasa kurang waktu untuk diri sendiri, termasuk mengejar hobi, merawat diri, dan menjalani hubungan yang sehat dengan orang lain (Aida, 2023; Salmon, 2017).

Ketidaknyamanan dengan keadaan yang terjadi, membuat individu

diharuskan untuk ikhlas menerima keadaan dengan berbagai tekanan hidup yang terjadi. Salah satu media yang bisa membantu untuk mencari ketenangan batin adalah dengan mendengarkan nasehat-nasehat kehidupan. Platform digital yang menampilkan konten-konten religi salah satunya adalah youtube (Nuryadi & Widiatmaka, 2022)

Aplikasi youtube memberi kita kemudahan untuk mencari tampilan video apa saja termasuk terkait kajian dakwah (Hajar, 2018). Salah satu yang sering ditonton adalah akun dakwah ustadz Hanan Attaki, hal ini terlihat dari penonton yang hingga mencapai 1 juta. Cara Ustadz Hanan menyampaikan dakwah kepada pendengarnya berisi tentang motivasi, saran, peringatan yang dikemas dalam bentuk video yang mudah untuk dinikmati (Setiandini, 2021; Bariyah & Suhendi, 2022)

Metode dakwah Ustadz Hanan Attaki mempunyai ciri-ciri khas seperti audio dan visualnya sesuai dengan cara penyampaian dakwah dan dengan tema yang beragam setiap minggunya, judul konten dakwah salah satunya pada program youtube *#LibatkanAllah* yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki yang dibuat menyesuaikan generasi milenial yang juga tergolong generasi *sandwich* tetap termotivasi (Tania, 2019)

Dalam prosesnya, materi dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki memiliki gaya komunikasi yang lemah lembut dan tegas, sehingga hal tersebut menjadi faktor pendukung keberhasilan dakwah melalui media digital sebagai siaran keagamaan terhadap masyarakat (Salam, 2020; Zulaecha, 2023)

Anis Fitriani (2018) menjelaskan bahwa akun Youtube Pemuda Hijrah merupakan salah satu media yang digunakan untuk mempublikasikan aktivitas. Ustadz Hanan menyesuaikan metode dakwahnya dengan aktivitas pemuda yang sering menggunakan media social, selain itu gaya bahasa yang ringan

dan mudah dipahami oleh berbagai kalangan membuat Ustadz Hanan Attaki digandrungi oleh generasi milenial (Abdullah, 2018; Bariyah & Suhendi, 2022).

Pesan dakwah yang disampaikan oleh ustadz Hanan Attaki berisikan tentang tiga kategori diantaranya : (a) pesan Aqidah meliputi tentang kepercayaan atas ketentuan Allah. (b). Pesan syariah berkaitan dengan sholat, zikir, dan do'a. (c) pesan akhlak yang membahas tentang sabar, ikhlas, tawakal, rendah hati, husnudzon, dan bersyukur (Tania, 2019). Dalam berdakwah terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan, diantaranya melakukan pendekatan kepada mad'u dengan mau'idzah hasanah.

Mau'idzah hasanah dapat diartikan sebagai pendekatan kepada mad'u dengan cara memberikan nasehat dan memperingati dengan bahasa yang baik, sehingga dapat menggugah hati pendengar ketika menerima nasihat tersebut (Khalidi, 2021). Selain itu, mau'idzah hasanah juga merupakan dakwah *bil-lisan* yang artinya dapat dilakukan di dalam ruangan baik dengan cara belajar mengajar maupun di dalam diskusi keagamaan (Mahmudah, 2008).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, belum ada penelitian yang mengkaji terkait analisis pendekatan mau'idzah hasanah sebagai metode dakwah oleh ustadz Hanan Attaki kepada mad'unya pada media digital, khususnya pada akun Youtube Pemuda Hijrah. Dalam akun youtube tersebut memiliki beberapa tagline, salah satunya adalah tagline *#LibatkanAllah*.

Adanya penelitian ini berguna untuk menganalisis metode dakwah dengan pendekatan mau'idzah hasanah terhadap mad'unya, hal ini dikarenakan banyaknya da'i yang bermunculan menggunakan berbagai macam pendekatan dalam mendekati mad'u untuk menyebarkan dan menyerukan ajaran Islam untuk kebaikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Studi pustaka merupakan pengumpulan data dengan cara mencari sumber referensi dan mengkonstruksikan ide dari berbagai sumber seperti buku, artikel jurnal, dan berbagai riset penelitian terdahulu (Adlini, 2022). Selain itu, pendekatan studi pustaka ini juga berguna untuk memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dikaji. Menurut Creswell dalam Prastowo (Ridwan, 2021), terdapat enam langkah untuk mengumpulkan data dengan pendekatan studi literatur, diantaranya :

Pertama, melakukan identifikasi kata kunci. Dalam penelitian ini yang menjadi kata kunci adalah pendekatan dakwah dengan metode mau'idzah hasanah dan pendekatan dakwah yang dilakukan oleh ustad Hanan Attaki. *Kedua*, melakukan pengamatan terhadap abstrak. Pada penelitian ini, dilakukan pengamatan dan analisis terhadap berbagai abstrak sesuai dengan kata kunci yang telah ditentukan. *Ketiga*, membuat peta literatur.

Keempat, menjadikan peta literatur sebagai referensi. *Kelima*, menyusun kajian pustaka secara tematis sesuai dengan teori dan konsep penting yang relevan dengan topik. Pada penelitian ini, dari berbagai referensi yang telah ditemukan, kemudian di tuliskan kembali dengan analisis sesuai topik seperti materi mau'idzah hasanah dan biografi ustad Hanan Attaki. *Keenam*, mengemukakan pandangan umum mengenai topik penelitian sesuai dengan literatur (Prastowo, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Ustad Hanan Attaki sebagai Pendakwah

Tengku Hanan Attaki atau biasa yang dikenal dengan Ustadz Hanan Attaki (UHA) merupakan seseorang yang lahir di

Banda Aceh pada 31 Desember 1981, yang merupakan anak kelima dari enam orang bersaudara. (referensi). Media digital yang sering dijadikan tempat berdakwah adalah Youtube dan Instagram. Youtubena diberi nama Hanan Attaki dan akun instagramnya bernama hanan_attaki.

Masa kecil Ustadz Hanan Attaki sudah dengan al-Quran, hal ini terlihat dari banyaknya lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an yang ia ikuti dan bahkan mendapatkan juara dalam perlombaan tersebut. Ustadz Hanan Attaki menempuh pendidikan sekolah di Pondok Pesantren Rahul Islam Banda Aceh. Karena memiliki prestasi dan kecerdasan yang membuatnya memperoleh beasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke Universitas Al-Azhar Kairo, Mesir.

Pada saat di bangku perkuliahan, Ustadz Hanan Attaki mengambil jurusan tafsir al-Qur'an di Fakultas Ushuluddin. Tidak hanya berteman dengan teman-teman satu fakultas, ia juga memperluas pertemanan dengan aktif bergabung dalam kelompok studi al-Qur'an dan ilmu-ilmu Islam. Di bangku perkuliahan pula lah ia bertemu dengan istrinya yang sama-sama sedang menimba ilmu di Al-Azhar Kairo, ketertarikan muncul diantara mereka dan ketika masa kuliah melangsung pernikahan. Beliau menyelesaikan pendidikan di Al-Azhar pada tahun 2004.

Perjalanan kari Ustadz Hanan Attaki berkembang setelah kembalinya ke Indonesia. Awalnya ia bekerja sebagai pengajar di SQT Habiburrahman dan Jendela hati dan memulai aktivitas dakwah. Setelah itu, menjadi Direktur di Rumah Qur'an Salman ITB, dan kemudian di tahun 2015 ia mendirikan Shift Pemuda Hijrah.

Penyampaian kajian dakwah tidak hanya dilakukan melalui media digital dan social saja. Ustad Hanan Attaki juga aktif dalam berbagai kegiatan dakwah secara offline. Beliau pernah ditolak oleh oleh Banser Nahdhlatul Ulama (NU) pada saat ingin mengisi pengajian di Masjid Al-

Muttaqien, Desa Laden, Kecamatan Pemakesan, Madura. Banser dan jamaah yang tidak menyukainya menganggap bahwa Ustadz Hanan Attaki sebagai pengikut HTI, oleh karenanya ia ditolak di daerah tersebut. Setelah dilakukan pembicaraan diputuskan pengajian tersebut tidak dilanjutkan.

Beberapa waktu kemudian, ustadz Hanan Attaki membaiai dirinya sebagai warga Nahdlatul Ulama di Pondok Pesantren (Ponpes) Sabilurrosyad Gasek, Malang pada Kamis malam tanggal 11 Mei 2023. Proses pembaiatan tersebut dipimpin oleh pengasuh Ponpes tersebut yang bernama KH Marzuki Mustamar. Setelah proses baiat selesai, ia berjanji akan mensyiarkan ajaran Aswaja ala NU kepada muslimin, khususnya anak-anak muda di Indonesia.

Untuk mewujudkan upaya tersebut, Ustadz Hanan Attaki semakin semangat dan antusias menyebarkan kegiatan dakwahnya baik melalui akun instagram maupun di Youtubenanya, serta dakwah dilakukan secara offline di berbagai tempat dan wilayah yang ada di Indonesia.

Kesenangan kalangan muda atau generasi sandwich menikmati kontennya dikarenakan tema-tema yang diangkat di dalam konten youtube Ustadz Hanan Attaki selaras dengan problem hidup yang dialami, nasihat dan motivasi selalu diberikan kepada penontonnya. Beberapa contoh tema dakwah yang ia sajikan sebagai berikut :

Gambar 1. Ustadz Hanan Attaki membahas terkait dengan terapi mental dan obat stress.



Gambar 2. Menjelaskan mengenai cara agar mendapat support dari langit.



Gambar 3. Ustadz Hanan Attaki membahas terkait dengan mengatasi sifat yang sering berkeluh kesah.



Berbagai tema yang disajikan oleh Ustadz Hanan Attaki di dalam konten youtubenanya disampaikan dengan kalimat ringan dan mudah dipahami oleh mad'unya. Tema-tema yang diangkatpun dalam setiap konten yang ditampilkan selaras dengan permasalahan individu, seperti sering kali merasa khawatir dan cemas terhadap apa yang akan terjadi di dalam kehidupan.

Fenomena Generasi *sandwich* di Indonesia

Di Indonesia sudah mengenal istilah generasi *sandwich*. Istilah ini muncul pertama kali di California pada tahun 1981 dan diperkenalkan oleh Dorothy A. Miller seorang Profesor dari Universitas Kentucky (Schlesinger & Raphael, 1993). Peran dan tanggung jawab yang ganda, membuat serangkaian tantangan di dalam menjalani hidup. Dampak negative dari generasi *sandwich* ada pada kondisi fisik, psikologis, emosional dan beban keuangan (Salmon, 2017).

Generasi *sandwich* adalah generasi setengah baya yang memiliki orang tua lanjut usia dan anak-anak sebagai tanggungjawabnya. Dalam pengertian individual, istilah ini menggambarkan individu-individu yang terjepit di antara tuntutan merawat orang tua yang lanjut usia dan mendukung anak-anak yang masih bergantung terhadap mereka (Kusumaningrum, 2018).

Pada dasarnya generasi *sandwich* ini memiliki tiga jenis kategorinya (Romadhona, 2022) diantaranya : *Pertama, tradisional sandwich generation*. Istilah ini dipakai untuk menyebutkan individu yang menanggung beban hidup orang tuanya, sekaligus pasangan dan anaknya. Rata-rata terdiri dari prang dewasa yang berusia 40 sampai awal 50 tahun. *Kedua, club sandwich generation*. Individu yang tergolong dalam kategori ini adalah individu yang menanggung beban keuangan keluarga di atas orang tuanya yang tidak lain adalah kakek-neneknya. Biasanya ini berasal dari seseorang yang lahir dari keluarga besar. Individu yang tergolong dalam kategori ini adalah yang berusia 50 sampai 60 tahun.

Ketiga, open faced sandwich generation. Kategori ini pada umumnya, individu yang menanggung beban disegala aspek kehidupan, meskipun belum memiliki tanggung jawab terhadap pasangannya, akan tetapi tanggungan dan beban dari orang tua masih dijalani

olehnya. Artinya, siapapun bias masuk dalam katagori ini mulai dari usia 17 sampai lanjut usia.

Beberapa hal dapat sebagai penyebab terjadinya generasi *sandwich* (Mega, 2023), seperti : *Pertama*, kurangnya kemampuan untuk mengatur finansial. Contohnya individu tidak menyiapkan tabungan untuk hari tua ataupun tidak memiliki simpanan cadangan untuk mencegah terjadinya hal yang memerlukan dana dalam jumlah besar. Sehingga ketika sudah pensiun atau tidak aktif bekerja lagi, mereka tidak memiliki banyak uang untuk menghidupi diri sendiri dan bergantung kepada anak.

Kedua, suka membeli barang-barang yang tidak penting. Hal ini bias terjadi karena individu tidak mampu menentukan prioritas dan selalu membeli barang-barang yang diinginkan darpi pada pada yang dibutuhkan. *Ketiga*, efek dari orang yang dulunya juga merupakan generasi *sandwich* juga. Hal ini terjadi karena tanggungan yang banyak, membuat kesulitan untuk menabung dan butuh usaha lebih untuk dapat keluar dari jeratan generasi *sandwich*, sehingga hal ini pada akhirnya berulang pada generasi berikutnya

Generasi *sandwich* menjalankan berbagai peran dan mengalami konflik peran, yang pastinya dapat berimplikasi pada kehidupan mereka. Salah satunya dalam mencapai keberfungsian sosial (Khalil & Santoso, 2022b). Hal ini perlu diperhatikan karena keseimbangan antara apa yang dikerjakan, apa yang dihasilkan, dengan apa yang dikeluarkan dari penghasilan yang di dapat.

Istilah generasi *sandwich* ini bukan hanya istilah yang tiba-tiba muncul, akan tetapi karena ada fenomena yang mengibaratkan tekanan yang dialami individu seperti di tekan dari atas (orang tua) dan dari bawah (pasangan atau anak) untuk memenuhi kebutuhan finansial dan sebagainya. Dengan demikian, individu akan merasakan dampak dari semua yang terjadi, baik

secara fisik, psikologis maupun perilaku yang biasa dilakukan dalam menjani kehidupan sehari-hari (Mega, 2023).

Beberapa hal yang dirasakan oleh individu yang mengalami generasi sandwich adalah tingkat stres yang lebih tinggi, *burnout* atau kelelahan fisik dan juga mental pada diri sendiri, merasa bersalah atau merasa tidak puas, mudah merasa khawatir, tidak memiliki waktu untuk diri sendiri termasuk dalam menjalankan hobi dan merawat diri, serta rentan mengalami masalah psikologis seperti depresi dan gangguan kecemasan (Khairunnisa, 2023).

Untuk memutuskan matarantai generasi *sandwich* agar tidak terjadi kepada generasi seterusnya (Afra, 2023), diperlukan beberapa upaya yang dapat dilakukan diantaranya : *pertama*, individu mencatat pengeluaran dan pemasukan. Dengan hal ini, individu mampu memonitoring keuangan dengan baik serta menghilangkan pengeluaran yang kurang penting untuk kedepannya.

Kedua, mengelola keuangan dengan bijak. Hal ini dilakukan untuk mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, sehingga bias focus untuk menabung atau membeli barang yang menjadi kebutuhan saja. *Ketiga*, memiliki penghasilan yang cukup dan tidak hanya dari satu sumber saja. Keempat, individu mengkomunikasikan terkait persoalan finansial terhadap keluarga, serta berdiskusi untuk pengelolaan dana dalam memenuhi kebutuhan hidup. *Kelima*, individu mampu untuk menyiapkan dana pensiun ketika masih aktif sebagai pekerja. Pada dasarnya, dana pensiun sifatnya sama dengan menabung. Mempersiapkan dana pensiun dilakukan dengan membayar sejumlah uang secara rutin dan hanya dapat diambil ketika memasuki usia pensiun.

Pendekatan Mau'idzah Hasanah sebagai Metode Dakwah

Islam mengajarkan dan menyerukan nilai-nilai kebaikan di dalamnya. Salah satunya dengan pendekatan dakwah

mau'idzah hasanah. Mau'idzah hasanah merupakan istilah dalam bahasa Arab yang dapat di terjemahkan sebagai ceramah yang baik, atau peringatan yang baik. Konsep ini terkait dengan metode dakwah yang digunakan untuk mensyiarkan pesan-pesan agama kepada mad'u masyarakat (Muawwanah, 2021)

Secara bahasa, metode dakwah Al-mau'idzah hasanah tersusun dari dua kata yakni, mau'idzah dan hasanah. Kata mau'idzah yang berasal dari kata *wa'adzaya 'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang bermakna saihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sedangkan hasanah bermakna kebaikan (Khalidi, 2021).

Ruang lingkup pendekatan dakwah mau'idzah ahasanah meliputi empat bagian (Magfirah, 2020), di antaranya nasihat, *tabsyir wa tandzir*, wasiat, dan kisah. Yang pertama adalah nasihat, nasihat merupakan salah satu bentuk dakwah mau'idzah hasanah yang bertujuan mengingatkan sasaran dakwah bahwa segala perbuatan ada balasannya dan akibatnya, sebagai mana yang tertera dalam Q.S Al-Ashr : 1-3.

Kedua, tabsyir wa tandzir artinya penyampaian dakwah memberikan informasi dan berita yang baik, yang dapat menggembirakan dan menguatkan keimanan bagi para mad'u sehingga dapat menjadi motivasi dalam beribadah dan beramal soleh.

Ketiga, wasiat yang diartikan bahwa ucapan berupa arahan (taujih) kepada orang lain (mad'u) terhadap suatu yang belum dan akan terjadi (amran sayaqa mua'yan). Dan yang terakhir adalah kisah. Kisah disini maksudnya adalah dapat merujuk pada petunjuk al-Qur'an yang membuat ihwal umat-umat terdahulu, nabi-nabi, serta peristiwa lampau sebagai pelajaran.

Dalam pelaksanaannya, mau'idzah hasanah menekankan pada penggunaan bahasa yang baik, santun, dan positif ketika menyampaikan pesan-pesan agama atau moral. Sebagai da'i atau yang memberi syiar diharapkan untuk

berbicara dengan cara yang baik dan dapat menginspirasi pendengarnya. Dalam pemilihan kata-kata yang digunakan pun harus dengan kata yang bijak. Bahasa yang dipakai diharuskan dapat dipahami oleh semua kalangan dan tidak boleh merendahkan atau menyinggung perasaan penengarnya (Mahmudah, 2008).

Metode dakwah ini menekankan pada pentingnya memahami audiens dan konteks yang disampaikan. Pesan-pesan dakwah yang disampaikan juga relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga memudahkan untuk diterima oleh audiens. Sebagai da'i yang menggunakan pendekatan ini untuk mensyiarkan agama, maka diharapkan juga memiliki keterampilan berbicara yang baik. Hal ini melibatkan penggunaan intonasi suara, kejelasan dalam penyampaian, dan pengaturan ritme bicara agar pesan yang disampaikan mudah dipahami dan diterima dengan baik (Magfirah, 2020).

Mau'idzah hasanah sebagai metode yang digunakan dalam pendekatan dakwah menolak fanatisme dan ekstremisme. Hal ini dikarenakan pesan-pesan dakwah yang disampaikan bersifat moderat dan menghindari penekanan pada pemikiran atau tindakan yang bersifat ekstrem. Oleh karenanya, pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan dan kepedulian nilai-nilai agama serta kepedulian terhadap sesama manusia. Pesan yang disampaikan diharapkan bias membawa kepada perubahan positif dalam berperilaku dan bersikap di tengah masyarakat yang ada (Mutiara, 2023).

Pendekatan ini juga menekankan pentingnya empati terhadap perasaan dan kebutuhan mad'u. Dengan memahami perasaan mad'u, membuat da'i terbantu untuk menyampaikan pesan dengan kecerdasan emosional, sehingga akan tercipta suasana keterhubungan dan pemahaman yang baik.

Melalui pendekatan mau'idzah hasanah membuat keterbukaan dialog,

sehingga dapat bertukar pendapat, pertanyaan, dan diskusi yang diterima baik, dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan interaktif. Selain itu, mau'idzah hasanah juga menekankan bahwa pentingnya menghindari sikap merendahkan atau memaksa orang lain sependapat dengan siapa yang menyampaikan pesan-pesan ajaran agama. Pendekatan ini gunanya untuk mengajak dan memberi pemahaman, bukan memaksa atau menghakimi (Khalidi, 2021; Mahmudah, 2008).

Pada dasarnya, prinsip-prinsip yang harus diingat pada pendekatan mau'idzah hasanah adalah menekankan nilai kebaikan, kedamaian, dan perubahan positif dalam menyampaikan pesan-pesan agama kepada mad'u sebagai pendengar nasihat yang diberikan.

KESIMPULAN

Generasi *sandwich* adalah generasi setengah baya yang memiliki orang tua lanjut usia dan anak-anak sebagai tanggungannya. Dalam pengertian individual, istilah ini menggambarkan individu-individu yang terjepit di antara tuntutan merawat orang tua yang lanjut usia dan mendukung anak-anak yang masih bergantung terhadap mereka. Tengku Hanan Attaki atau biasa yang dikenal dengan Ustadz Hanan Attaki (UHA) merupakan seseorang yang lahir di Banda Aceh pada 31 Desember 1981 datang untuk memberikan nasihat dengan cara yang mudah dan dapat diterima di kalangan generasi *sandwich*. Metode yang digunakan Ustadz Hanan Attaki adalah menggunakan pendekatan mau'idzah hasanah.

Dalam pelaksanaannya, mau'idzah hasanah menekankan pada penggunaan bahasa yang baik, santun, dan positif ketika menyampaikan pesan-pesan agama atau moral. Sebagai da'i atau yang memberi syiar diharapkan untuk berbicara dengan cara yang baik dan dapat menginspirasi pendengarnya. Dalam pemilihan kata-kata yang di

gunakan pun harus dengan kata yang bijak. Bahasa yang di pakai diharuskan dapat dipahami oleh semua kalangan dan tidak boleh merendahkan atau menyinggung perasaan penengarnya

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah, S. D. A. (2018). Peran Hanan Attaki Dalam Membangun Persepsi Generasi Milenial Tentang Tuhan (Analisis Isi Atas Video "Kangen" Di Youtube). *Journal Raushan Fikr*, 7(1), 65-74.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., Merliyana, & Julia, S. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 06(01), 974-980. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3394/1177>
- Afra, F. (2023). Mengenal Generasi Sandwich, Kaum Dengan Tanggungan Dua Generasi. <https://finance.detik.com/>. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-6918912/mengenal-generasi-sandwich-kaum-dengan-tanggungan-dua-generasi>
- Aida, N. (2023). Arti Generasi Sandwich, Baby Boomer, X, Y, Z, Millenials, Dan Alpha. *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/tren/read/2023/06/26/160000165/arti-generasi-sandwich-baby-boomer-x-y-z-millenials-dan-alpha?page=all>
- Bariyah, N. H., & Suhendi, H. (2022). Pengaruh Dakwah Channel Youtube Ustadz Hanan Attaki Terhadap Peningkatan Ibadah Salat Followers. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(2), 57-64.
- Chikmawati, Z. (2018). Pengaruh Konflik Terhadap Produktivitas Karyawan (Merugikan Sekaligus Menguntungkan). *Sustainable Competitive Advantage (Sca)*, 70-77(September), 18-26. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/1241%0ahttp://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewfile/1215/1326>
- Fitriani, A. (2018). Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah [Uin Syarif Hidayatullah]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/42476>
- Hajar, I. (2018). Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Dakwah Di Kota Makassar. *Jurnal Al-Khitabah*, 5(02), 79-94.
- Khairunnisa, N. (2023). Apa Itu Generasi Sandwich? Pengertian, Dampak, Dan Cara Mengatasinya. *Narasi*. <https://narasi.tv/read/narasi-daily/generasi-sandwich-adalah>
- Khalidi, A. Al. (2021). Penerapan Metode Dakwah Maudzah Al-Hasanah Terhadap Pembinaan Remaja Gampong Uteun Geulumpang Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta*, 08(02), 123-134. [https://ejournal.iainalaziziyah.ac.id/index.php/jian/article/download/128/89#:~:Text=Mau'idzah Hasanah Adalah Memberi,Pendengar Mau Menerima Nasehat Tersebut.](https://ejournal.iainalaziziyah.ac.id/index.php/jian/article/download/128/89#:~:Text=Mau'idzah%20Hasanah%20adalah%20memberi,pendengar%20mau%20menerima%20nasehat%20tersebut.)
- Khalil, R. A., & Santoso, M. B. (2022a). Generasi Sandwich: Konflik Peran Dalam Mencapai Keberfungsian Sosial. *Share: Social Work Journal*, 12(1), 77. <https://doi.org/10.24198/share.v12i1.39637>
- Khalil, R. A., & Santoso, M. B. (2022b). Generasi Sandwich: Konflik Peran Dalam Mencapai Keberfungsian

- Sosial. *Social Work Journal*, 12(01), 1–13.
<https://Journal.Unpad.Ac.Id/Share/Article/View/39637>
- Kusnandar, V. B. (2023). Piramida Penduduk Indonesia 2022, Usia Produktif Mendominasi. <https://Databoks.Katadata.Co.Id/>.
<https://Databoks.Katadata.Co.Id/Datapublish/2023/07/05/Piramida-Penduduk-Indonesia-2022-Usia-Produktif-Mendominasi>
- Kusumaningrum, F. A. (2018). Generasi Sandwich: Beban Pengasuhan Dan Dukungan Sosial Pada Wanita Bekerja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 23(02), 109–120.
<https://Journal.Uii.Ac.Id/Psikologika/Article/View/13304/9364>
- Magfirah. (2020). *Pelaksanaan Metode Dakwah Al-Mauizah Al-Hasanah Dalam Membina Akhlak Remaja Di Desa Malela Kecamatan Suli Kabupaten Luwu*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Mahmudah, D. (2008). *Efektivitas Metode Dakwah Mauizoh Hasanah Dalam Pembinaan Akhlak Santri At-Taqwa Putra Bekasi*. Uin Syarif Hidayatullah.
- Mega. (2023). Kenali Generasi Sandwich: Arti, Penyebab, Dan Solusinya. <https://Www.Megasyariah.Co.Id/>.
<https://Www.Megasyariah.Co.Id/Id/Artikel/Edukasi-Tips/Lainnya/Generasi-Sandwich>
- Muawwanah, N. K. (2021). *Pengaruh Pemahaman Materi Dakwah Dan Penerapan Metode Dakwah Mauizah Hasanah Terhadap Perilaku Keagamaan Anggota Kelompok Yasinan Desa Klampisan Geneng Ngawi Tahun 2020/2021*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Mutiara, T. (2023). Metode Dakwahustadz Khaliddbasalamahdiakun Youtubeekhalid Basalamah Official. *Jurnal Komunikasi*, 1(4), 4–5.
- Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2022). *Keunggulan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Untuk Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa*. 5(3), 356–367.
- Prastowo. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Purce. (2023). Apa Itu Sandwich Generation? Ketahui Serba-Serbinya Berikut. <https://Www.Prudentialsyariah.Co.Id/Id/Pulse/Article/Apa-Itu-Sandwich-Generation/>
- Ridwan, M., Am, S., Ulum, & Bahrul Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Mosahi*, 02(01), 42–51.
<https://Www.Journal.Fdi.Or.Id/Index.Php/Jmas/Article/View/427>
- Rimbun, C. M. (2021). *Hubungan Antara Kesejahteraan Psikologis Dengan Konflik Peran Ganda Pada Wanita Bekerja Di Kota Makassar*. Universitas Bosawa Makassar.
- Romadhona, D. M. (2022). Dilema Sandwich Generation, Moms Dan Dads Juga Salah Satunya? *Orami.Com*.
<https://Www.Orami.Co.Id/Magazine/Sandwich-Generation>
- Salam, A., Amin, M., & Tajibu, K. (2020). *Dakwah Melalui Youtube (Analisis Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)*. 5(3), 653–665.
- Salmon. (2017). *The Sandwich Generation: Effectsof Caregiver Burden And Strategies For Assesmen*. Westminster College.

Schlesinger, B., & Raphael, D. (1993). The Woman In The Middle: The Sandwich Generation Revised. *International Journal Of Sociology Of The Family*, 23(1), 77-87.

Setiandini, F. (2021). *Wacana Dakwah Bagi Generasi Milenial Pada Akun Instagram @Shiftmedia.Id (Kajian Analisis Wacana Teun A. Van Dijk)*. Institut Agama Islam Negeri Purwokarta.

Tania, G. (2019). *Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Di Media Sosial Instagram*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Zulaecha, N. N., Nanda, B., Pertiwi, O., Nashihin, H., & Surakarta, U. M. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Dakwah Digital Dalam Penyiaran Agama Kalangan Kaum Milenial Di Instagram (Ustadz Hanan Attaki). *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2), 534-347.